



Artikel Penelitian

GAMBARAN PERILAKU TENTANG PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN GEDUNG JOHOR TAHUN 2020

DESCRIPTION OF BEHAVIOR ABOUT THE PROTOCOL OF HEALTH COVID-19 IN GEDUNG JOHOR DISTRICT MEDAN 2020

Ramiz Fadhilillah,^a Indra Janis^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
26 Maret 2021

Revisi:
30 Maret 2021

Terbit:
1 Juni 2021

A B S T R A K

COVID-19 telah menjadi masalah kesehatan dunia pada tahun 2020. Penyakit ini hingga kini belum ada obat untuk menyembuhkannya. Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* melalui isolasi. Namun pembatasan aktivitas masyarakat membuat perekonomian masyarakat menjadi menurun. Untuk mencegah hal ini terus berlanjut masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan 'new normal life'. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku masyarakat tentang protocol Kesehatan *COVID-19*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Gedung Johor, Medan Johor, kota Medan dengan jumlah sampel 100 orang. Didapati bahwa mengenai perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan pada masa pandemi *COVID-19* mayoritas baik 66%.

Kata Kunci

COVID-19,
Protokol
Kesehatan,
Perilaku

A B S T R A C T

COVID-19 has become a world health problem in 2020. Until now, there is no cure for this disease. The best way to prevent this disease is to break the chain of spread of *COVID-19* through isolation. However, restrictions on community activities have made the people's economy decline. To prevent this from happening, people must begin to adapt to new life habits or what is called the 'new normal life'. This study aims to identify a description of community behavior regarding the *COVID-19* health protocol. This research was conducted using a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The population is people who live in the Gedung Johor sub-district, Medan Johor, Medan city with a sample size of 100 people. It was found that regarding public behavior regarding health protocols during the *COVID-19* pandemic, the majority were in good 66%.

Korespondensi

Tel.
081261780108

Email:
ramizstayvinsky
@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai oleh demam, batuk kering, kelelahan, dan gejala gastrointestinal terjadi di tempat makanan laut, Huanan. Wabah awal dilaporkan di pasar pada Desember 2019 dan melibatkan sekitar 66% pekerja. Namun, pada bulan berikutnya (Januari) ribuan orang di China, termasuk banyak provinsi (seperti Hubei, Zhejiang, Guangdong, Henan, Hunan, dll.) Dan kota-kota (Beijing dan Shanghai) diserang oleh penyebaran penyakit tersebut.¹

Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan epidemi *2019-nCoV* sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh *2019-nCoV*. Dikenal sebagai *Coronavirus Study Group* (CSG) dari *International Committee on Taxonomy of Virus* menyebut *2019-nCoV* sebagai *Severe Acute Respiratoru Syndrome 2* (SARS-CoV-2).²

Pada 30 November 2020 menurut *Center for System Science and Engineering* (CSSE) Johns Hopkins University and Medicine diperoleh total kasus konfirmasi sebanyak 62.924.259 pasien yang terdiagnosa positif *COVID-19* di seluruh dunia. Terdapat sebanyak 1.462.989 pasien yang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 40.307.708 pasien yang dinyatakan sembuh dari *COVID-19*. Di Indonesia terdapat sebanyak 538.883 ribu pasien yang terdiagnosa positif *COVID-19* yang menyebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Pada 30 November 2020 menurut Dinas Kesehatan Sumatera Utara Di Sumatera Utara

terdapat sebanyak 7.699 pasien yang terdiagnosa positif *COVID-19*, sebanyak 319 pasien yang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 6353 pasien yang dinyatakan sembuh dari *COVID-19*. Di Kecamatan Medan Johor terdapat sebanyak 618 pasien yang terdiagnosa positif *COVID-19*, sebanyak 21 pasien yang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 542 pasien dinyatakan sembuh dari *COVID-19*. Kelurahan Gedung Johor menjadi urutan ke dua kasus *COVID-19* dengan jumlah yang terdiagnosa sebanyak 171 pasien yang terdiagnosa positif *COVID-19*, sebanyak 7 pasien yang dinyatakan meninggal dunia dan sebanyak 160 pasien dinyatakan sembuh dari *COVID-19*.

Guna melawan adanya peningkatan kasus *COVID-19*, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, Pemerintah gencar menyosialisasikan Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB). Gerakan 3 M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan *COVID-19* di Indonesia. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker kain saat berada di tempat umum.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Gedung Johor, Medan Johor, kota Medan dengan jumlah sampel 100

orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan keterangan layak etik NO. 104/EC/KEPK.UISU/I/2020.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Variabel		F	%
Umur	< 30 tahun	74	74,0
	43 tahun	20	20,0
	> 44 tahun	6	6,0
Total		100	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	66	66,0
	Perempuan	34	34,0
Total		100	100,0
Pendidikan	SMP	6	6,0
	SMA	56	56,0
	S1/S2	38	38,0
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berumur di bawah 30 tahun sebanyak 74 orang (74,0%), laki-laki sebanyak 66 orang (66,0%) dengan berpendidikan SMA sebanyak 56 orang (56,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mengenai Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19	N	(%)
Buruk	34	34,0
Baik	66	66,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan

pada masa pandemi COVID-19 mayoritas baik 66,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mengenai Memakai Masker Bila Berada di Tempat Umum di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Memakai Masker Bila Berada di Tempat Umum	N	(%)
Benar	3	3,0
Salah	97	97,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui responden memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dll) mayoritas benar 97,0%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mengenai Mencuci Tangan dengan Sabun atau Hand Sanitizer Setelah Memegang Benda-Benda di Tempat Umum di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Mencuci Tangan dengan Sabun atau Hand Sanitizer Setelah Memegang Benda-Benda di tempat Umum	N	(%)
Benar	12	12,0
Salah	88	88,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 4 mayoritas benar sebanyak 88 orang (88,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mengenai Mandi dan Mengganti Pakaian Setelah Pulang Dari Berpergian di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Mandi dan Mengganti Pakaian Setelah Pulang Dari Berpergian	N	(%)
Benar	33	33,0
Salah	67	67,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5 mayoritas benar sebanyak 67 orang (67,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Mengenai Menjaga Jarak Minimal 1 Meter Dari Orang Lain Saat Berada di Luar Rumah di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2020

Menjaga Jarak Minimal 1 Meter Dari Orang Lain Saat Berada di Luar Rumah	N	(%)
Benar	3	3,0
Salah	97	97,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 6 mayoritas benar sebanyak 97 orang (97,0%)

DISKUSI

Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 74.2% masyarakat memiliki pengetahuan tinggi terhadap protokol kesehatan. Hal yang sama didapatkan oleh Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap *COVID-19*. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat sudah dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan (55,3%).⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari, Ika, Raharyani, (2020) pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan *COVID-19* dengan prevalensi mencapai 99%. Pengetahuan merupakan hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus

COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.⁵

Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki strategi tepat untuk dapat menyebarkan informasi terkait *COVID-19* dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya bagi masyarakat yang dianggap beresiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Pernyataan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang *COVID-19* melalui media yang efektif.⁶

Sejauh ini penerapan protokol kesehatan merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan *COVID-19* sedangkan negara lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, sebelum adanya wabah pandemik *COVID-19*, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menghadapi *COVID-19* melalui penerapan protokol kesehatan.⁵

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran *COVID-19* sehingga akan menekan angka morbiditas maupun mortalitas akibat *COVID-19*. Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan harus bisa mengimbangi kebijakan

terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus konsisten dilaksanakan mulai dari penggunaan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan nutrisi dan olahraga.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

Distribusi frekuensi mengenai perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 mayoritas dengan kategori menjawab benar sebanyak 66 orang (66,0%)

Distribusi frekuensi mengenai memakai masker bila berada di tempat umum mayoritas dengan kategori menjawab benar sebanyak 97 orang (97,0%)

Distribusi frekuensi mengenai mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum mayoritas dengan kategori menjawab benar sebanyak 88 orang (88,0%)

Distribusi frekuensi mengenai mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari berpergian mayoritas dengan kategori menjawab benar sebanyak 67 orang (67,0%)

Distribusi frekuensi mengenai menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah mayoritas dengan kategori menjawab benar sebanyak 97 orang (97,0%)

DAFTAR REFERENSI

1. Kemenkes. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-

19). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Dis.* 2019;4:1-214. Doi:10.33654/Math.V4i0.299

2. Kemenkes Ri. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indones Nomor Hk0107/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Dis 2019.* 2020;2019.
3. Yanti Nped, Nugraha Imadp, Wisnawa Ga, Agustina Npd, Diantari Npa. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;Vol. 8 No.(3):485-490.
4. Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sos Dan Budaya, Fak Syariah Dan Huk Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.* 2020;53(9):1689-1699. Doi:10.1017/Cbo9781107415324.004
5. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat.* 2020;10(1):52-55. Doi:10.47701/Infokes.V10i1.850
6. Susilo A, Rumende Cm, Pitoyo Cw, Et Al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam*

Indones. 2020;7(1):45.

Doi:10.7454/Jpdi.V7i1.415

7. Karuniawati B, Berlina Putrianti. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *J Kesehatan Karya Husada.* 2020;8(2):34-53.